



Menggali Potensi Lokal Berbasis Pancasila: Pelatihan Pembuatan Stik Bawang Merah Bersama Ibu-Ibu PKK di Desa Tugu Lor

Amnan Haris^{1✉}, Muhamad Iqbal Hadi², Fernanda Ade Yusuf³, Maha Mardhatilla⁴, Naraendra Pramudita⁵

¹Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Semarang

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang

⁴Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

⁵Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

amnanharis@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan Perempuan di Desa Tugu Lor sebagai Wanita agen Pancasila melalui pelatihan pembuatan Stik Bawang Merah. Dengan memanfaatkan potensi lokal yaitu bawang merah, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk, memberdayakan ekonomi masyarakat, serta memperkuat nilai-nilai Pancasila dan mengimplementasikannya ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Objek yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu bawang merah sebagai produk unggulan lokal Desa Tugu Lor menjadi Stik Bawang Merah. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan berbasis teori dan praktik dengan melibatkan secara aktif ibu-ibu PKK. Hasil pengabdian yang didapat dari kegiatan ini yaitu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu PKK dalam mengolah bawang merah menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi produktif dapat menjadi salah satu strategi untuk mengurangi kesenjangan gender dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kata Kunci: Wanita Agen Pancasila, Nilai-Nilai Pancasila, Potensi Lokal, Bawang Merah, Pelatihan, Stik Bawang Merah

Abstract. This community service activity aims to empower women in Tugu Lor Village as Pancasila agent women through training in making red onion sticks. By utilizing the local potential of red onion, this training is expected to increase the added value of the product, empower the community's economy, and strengthen the values of Pancasila and implement it into various aspects of daily life. The object used in this activity is red onions as a local superior product of Tugu Lor Village into brown sugar stick. The method used is socialization and training based on theory and practice by actively involving PKK mothers. The service results obtained from this activity are increasing the skills and knowledge of PKK women in processing brown sugar into high-value products. In addition, this training also succeeded in strengthening the understanding and application of Pancasila values in everyday life. This service concludes that empowering women through productive economic activities can be one of the strategies to reduce the gender gap and improve the quality of life of the community.

Keywords: Pancasila Agent Women, Pancasila Values, Local Potential, Red Onion, Training, Red Onion Sticks

Pendahuluan

Pancasila sebagai sumber hukum tertinggi, menjadi pedoman bagi seluruh aktivitas kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Artinya, setiap warga negara wajib menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup masyarakat, bangsa, maupun negara (Wandani & Dewi, 2021). Hal ini tercermin dalam segala bentuk peraturan dan kebijakan yang berlaku. Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan adalah lima nilai fundamental Pancasila yang saling terkait dan diarahkan pada satu tujuan bersama (Rizqullah & Najicha, 2022).

Pancasila sebagai ideologi terbuka memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman (Elizabeth, 2022). Nilai-nilainya yang dinamis memungkinkan Pancasila menjadi pedoman yang relevan dalam menghadapi dinamika kehidupan berbangsa dan mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

Era globalisasi telah membawa banyak tantangan, salah satunya budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila semakin banyak masuk ke Indonesia, sehingga hal ini dapat melemahkan nilai-nilai luhur yang menjadi pondasi bangsa Indonesia. (Sallamah, 2023) Akibat pengaruh negatif dari globalisasi tersebut, telah menyebabkan penurunan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (Savitri & Dewi, 2021).

Masalah yang ditimbulkan oleh globalisasi terhadap identitas negara kita bukanlah hal yang sepele, melainkan sebuah tantangan besar yang harus segera diatasi. Dengan mudahnya pengaruh negatif dari luar masuk ke Indonesia, secara perlahan namun pasti, karakter atau nilai-nilai luhur bangsa kita mengalami pergeseran (Harefa & Hulu, 2020). Walaupun globalisasi merupakan fenomena global yang tak dapat dihindari termasuk di Indonesia, upaya untuk meregenerasi nilai-nilai Pancasila di tengah masyarakat tetap menjadi hal yang sangat diprioritaskan agar nilai-nilai Pancasila tidak terkikis oleh pengaruh budaya asing yang masuk melalui proses globalisasi ini (Adha, 2020).

Wanita adalah salah satu agen Pancasila. Wanita dapat berperan sebagai agen Pancasila yang dapat menyebarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Wanita sebagai agen penggerak pancasila berarti menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, pada sila pertama mengenai ketuhanan, ibu-ibu dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar tentang agama. Pada sila kedua, ibu-ibu dapat mengajak keluarga berkumpul bersama. Pada sila ketiga, ibu-ibu bisa membiarkan anak-anak bermain dengan teman-temannya untuk mengajarkan nilai toleransi dan persamaan diantara mereka. Pada sila keempat, ibu-ibu bisa mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam musyawarah, misalnya dengan berdiskusi tentang pilihan menu makanan hari itu. Terakhir, pada sila kelima, ibu-ibu dapat mengajarkan anak-anak untuk berbagi dengan orang lain. Wanita agen Pancasila sering kali memegang peran penting dalam menggerakkan kegiatan sosial, tetapi juga berperan dalam menggerakkan inisiatif ekonomi berbasis nilai lokal yang berkelanjutan (Utaminingsih et al., 2022). Kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan potensi unggulan desa yang mencerminkan kekayaan sumber daya lokal. Salah satu contohnya terdapat pada Desa Tugu Lor yang dikenal sebagai desa yang memiliki potensi lokal yang signifikan, khususnya dalam produksi bawang merah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari para tokoh masyarakat di Desa Tugu Lor, Bawang merah yang juga dikenal dengan nama gula tumbu merupakan salah satu produk lokal unggulan yang dihasilkan Desa Tugu Lor. Bawang merah adalah hasil akhir dari proses

pengolahan nira tebu, memiliki warna coklat alami dan rasa yang khas. Proses pembuatannya melibatkan penambahan kapur dan pemanasan hingga nira mengental dan memadat (Wulandari, 2022). Dibandingkan dengan gula pasir, bawang merah memiliki indeks glikemik yang lebih rendah, sehingga lebih aman dikonsumsi oleh penderita diabetes. Selain itu, kandungan nutrisi yang lebih tinggi pada bawang merah juga dipercaya dapat memberikan berbagai manfaat kesehatan lainnya, seperti meningkatkan energi dan daya tahan tubuh (Ilahi, et al., 2023). Namun, pemanfaatan dari bawang merah ini masih belum optimal. Bawang merah di Desa Tugu Lor umumnya dijual dalam bentuk mentah kepada pedagang. Hal ini menyebabkan nilai jual bawang merah menjadi rendah dan kurang memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani (Kristiani & Krave, 2021). Potensi ini perlu dikembangkan agar memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat desa (Putriani, 2024).

Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengadakan pelatihan bagi ibu-ibu PKK, kelompok yang memiliki peran penting dalam rumah tangga dan komunitas. Ibu-Ibu PKK merupakan kelompok wanita yang memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi desa (Parmadi & Widodo, 2021). Mereka memiliki potensi untuk menjadi penggerak ekonomi lokal dengan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengolah produk lokal menjadi produk bernilai tambah.

Ibu-Ibu PKK sebagai wanita agen Pancasila memiliki peran penting dalam penggerak kegiatan sosial dan ekonomi, sehingga sangat relevan dengan potensi unggulan desa yakni Bawang Merah, dengan menginisiasi pelatihan pembuatan produk olahan dari bawang merah menjadi produk Stik Bawang Merah yang bernilai jual. Stik Bawang Merah merupakan salah satu jenis kue kering yang menggunakan cincangan bawang merah kering sebagai pewangi alami. Cita rasa alami dari bawang merah memberikan rasa yang unik serta khas pada kue kering ini. Selain itu, penggunaan bawang merah juga memberikan tekstur yang lembut serta memberikan aroma harum pada stik. Sehingga pelatihan pembuatan Stik Bawang Merah ini tepat untuk dilakukan mahasiswa UNNES karena, kegiatan ini tidak hanya memberdayakan masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.



Gambar 1.Bawang Merah sebagai Potensi Desa Tugu Lor
(Sumber; Penulis, Agustus 2024)

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam program Wanita agen Pancasila ini adalah melalui pelatihan keterampilan pembuatan stik bawang merah. Pelatihan ini dirancang secara interaktif dengan menggabungkan teori dan praktik (Kenarni, 2022) dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Obyek Kegiatan

Potensi Unggulan Desa Tugu Lor adalah bawang merah, sehingga bawang merah ini sangat sesuai untuk dijadikan obyek dalam melakukan pelatihan pembuatan bawang merah menjadi produk stik bawang merah yang memerlukan tahapan tahapan dalam pembuatannya.

2. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Program wanita agen Pancasila dengan melakukan pelatihan pembuatan stik bawang merah ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 4 Agustus 2024 yang bertempat di Gedung Pkk Desa Tugu Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

3. Sasaran Subyek

Sasaran subjek yang kami lakukan untuk pelatihan pembuatan stik bawang merah ini adalah Ibu-Ibu PKK Desa Tugu Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

4. Sosialisasi dan Pelatihan Langsung

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan kegiatan edukasi kepada masyarakat terutama Ibu-Ibu PKK Desa Tugu Lor melalui sosialisasi mengenai implementasi peran wanita sebagai agen Pancasila dan demonstrasi (Purwanti, 2021) pelatihan pembuatan stik bawang merah yang dilaksanakan secara tatap muka. Pada sesi pelatihan diikuti dengan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk memastikan pemahaman seluruh partisipasi.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan stik bawang merah ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan memanfaatkan produk unggulan desa yaitu bawang merah atau dikenal dengan nama brambang yang pemanfaatannya masih belum optimal. Bawang merah di Desa Tugu Lor biasanya dijual dalam kondisi mentah kepada pedagang atau tengkulak. Akibatnya, nilai jual bawang merah menjadi rendah, sehingga petani tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal. Potensi ini perlu dikembangkan agar memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat desa. Dengan demikian, kesejahteraan petani dapat meningkat dan perekonomian desa dapat berkembang. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa UNNES di Desa Tugu Lor berinisiatif membantu masyarakat dengan mengolah bawang merah menjadi produk bernilai jual tinggi, yaitu stik bawang merah.

Peningkatan taraf hidup masyarakat berawal dari peningkatan skill sumber daya wanita yang merupakan sosok ibu sebagai pemegang peranan penting dalam sebuah keluarga (Matondang & Ritonga, 2023). Untuk itu, perlu adanya pelatihan tambahan kepada ibu-ibu di Desa Tugu Lor. Kegiatan tersebut dilakukan dengan pemanfaatan produk lokal unggulan yang tersedia, dengan adanya kerjasama berbagai pihak melalui wadah organisasi seperti PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Tujuan kerjasama ini adalah upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan ketahanan pangan keluarga, meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, dan memberikan inovasi baru terhadap UMKM dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh Desa Tugu Lor yakni bawang merah.

Pelatihan pembuatan stik bawang merah yang dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES diselenggarakan di Gedung PKK Desa Tugu Lor, yang dihadiri oleh perwakilan Ibu-Ibu PKK sebanyak 25 orang. Secara garis besar pelaksanaan program Wanita agen Pancasila melalui pelatihan pembuatan stik bawang merah ini meliputi sosialisasi dan demonstrasi pembuatan stik bawang merah. Mahasiswa menyampaikan materi terkait peran wanita sebagai agen pancasila serta implementasi wanita agen pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan korelasinya dalam pelatihan pembuatan stik bawang merah. Dimana Ibu-ibu PKK yang terlibat dalam pembuatan stik bawang merah dapat secara langsung menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai tahapan proses tersebut.

Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam proses pembuatan stik bawang merah, Ibu-Ibu memulai dengan doa atau ungkapan syukur atas hasil bumi yang digunakan, seperti bawang merah. Ini mengingatkan mereka untuk selalu bersyukur kepada Tuhan atas rezeki yang diberikan (Setiawati et al., 2021). Praktek ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menanamkan kesadaran mendalam akan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Melalui ucapan syukur ini, mereka mengakui bahwa kemampuan untuk bekerja dan mengolah sumber daya alam adalah anugerah yang patut disyukuri. Lebih dari itu, kegiatan ini memperkuat ikatan spiritual dalam komunitas, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan penuh berkah. Dengan menerapkan nilai ketuhanan dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, Ibu-Ibu ini tidak hanya menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan menjunjung tinggi etika dalam bekerja. Mereka percaya bahwa dengan mengingat Tuhan dalam setiap langkah proses produksi, hasil yang diperoleh akan membawa manfaat tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi masyarakat luas.

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Ibu-ibu PKK dapat menunjukkan sikap keadilan dan keberadaban dalam memilih bahan-bahan yang digunakan, seperti memilih bahan lokal atau mendukung petani lokal. Ini mencerminkan kesadaran untuk berbuat adil kepada sesama manusia dan menjaga nilai-nilai kemanusiaan dalam aktivitas ekonomi. Aspek keberadaban juga terlihat dalam upaya mereka untuk menjaga kualitas produk. Mereka memastikan bahwa stik bawang merah yang dihasilkan aman dikonsumsi dan diproduksi dengan cara yang higienis. Ini menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan dan keselamatan konsumen, yang merupakan wujud nyata dari sikap beradab dalam kegiatan ekonomi.

Persatuan Indonesia, Dalam proses pembuatan, ibu-ibu PKK dapat mengajak anggota lain untuk bekerja sama, mencerminkan semangat persatuan dan kesatuan dalam kerja sama tim. Mereka dapat bekerja bersama-sama untuk mencapai hasil yang lebih baik, menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis di antara mereka. Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada anggota PKK, tetapi juga melibatkan berbagai elemen masyarakat desa. Misalnya, mereka mengajak pemuda desa untuk membantu dalam proses pengemasan atau pemasaran digital, sehingga tercipta jembatan antargenerasi. Ibu-ibu juga melibatkan kelompok-kelompok lain seperti karang taruna atau kelompok tani dalam rantai produksi mereka, memperkuat jaringan sosial desa.

Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk mempererat persatuan di tengah keberagaman. Anggota-anggota yang berasal dari latar belakang suku, agama, atau status sosial yang berbeda dapat berbaur dan bekerja sama dalam suasana yang inklusif. Mereka saling berbagi pengetahuan dan keterampilan, menciptakan suasana gotong royong yang khas Indonesia.

Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, Dalam pengambilan keputusan terkait resep dan teknik pembuatan stik bawang merah, ibu-ibu PKK dapat mengadakan musyawarah atau diskusi, memberikan setiap anggota kesempatan untuk berpartisipasi dan mengeluarkan pendapat. Hal

ini mengajarkan nilai pentingnya musyawarah dalam mengambil keputusan yang baik. Dalam praktiknya, ibu-ibu PKK dapat membentuk forum diskusi rutin di mana setiap anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan ide-ide inovatif atau saran perbaikan. Mereka bisa menggunakan metode brainstorming untuk mengumpulkan berbagai gagasan, kemudian mendiskusikannya secara terbuka dan demokratis. Keputusan akhir diambil berdasarkan pertimbangan bersama, bukan hanya suara mayoritas atau pendapat pemimpin semata.

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, Hasil dari pembuatan stik bawang merah dapat digunakan untuk kegiatan sosial, seperti penjualan untuk amal atau bagi-bagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Ini menunjukkan semangat berbagi dan kepedulian terhadap keadilan sosial bagi semua lapisan masyarakat. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembuatan stik bawang merah, ibu-ibu PKK tidak hanya menghasilkan produk yang baik secara ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam membangun nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Lebih dari sekadar berbagi hasil, ibu-ibu PKK dapat mengembangkan program pemberdayaan yang lebih luas. Misalnya, mereka bisa mengadakan pelatihan pembuatan stik bawang merah untuk kelompok ibu-ibu dari daerah lain atau desa tetangga, sehingga keterampilan dan pengetahuan dapat disebarluaskan. Ini menciptakan efek riak yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

Selanjutnya, mahasiswa memaparkan mengenai alat-alat, bahan, tata cara dan teknik pembuatan yang akan digunakan dalam pembuatan stik bawang merah di slide ppt yang telah ditampilkan. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam pembuatan stik bawang merah adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan :

- Tepung Terigu 250 g
- Tepung tapioka 50 g
- Bawang Putih 4 siung
- Bawang Merah 8 siung
- Margarin 100 g
- Air 100 g
- Garam 0.5 sdt
- Penyedap rasa 1 sdt
- Seledri 3 batang
- Minyak goreng

Alat yang digunakan :

- Timbangan kue
- Mangkuk besar
- Baskom
- Rolling pin/alat penggiling adonan
- Pisau
- Wajan/penggorengan
- sendok

2. Proses Pembuatan Stik Bawang merah

Adonan

1. Campurkan tepung terigu, tepung tapioka, garam, penyedap rasa, dan air

2. Aduk hingga menyatu dan secara bertahap masukan margarin yang telah dicairkan
3. Tumis cincangan kasar bawang merah dan putih agar tidak langu, lalu campurkan ke dalam adonan
4. Masukkan cincangan halus seledri
5. Oleni hingga kalis dengan tanda adonan yang dapat melar atau *stretchy*

Cara Pembuatan

1. Bagi adonan per 20g untuk digilas menggunakan rolling pin atau menggunakan alat penggiling adonan (*pasta maker*)
2. Ulangi proses pemipihan adonan hingga 3 kali dan kemudian potong-potong adonan menggunakan pisau atau memotongnya dengan *pasta maker*
3. Panaskan minyak dengan menggunakan api sedang, pastikan minyak cukup banyak agar stik bawang dapat tenggelam sepenuhnya
4. Goreng adonan stik bawang hingga berwarna emas kecoklatan dan renyah
5. Tiriskan stik bawang untuk menghilangkan sisa-sisa minyak dan dingin

Cara Pengemasan Stik Bawang merah

1. Stik bawang merah dapat dikemas dengan *standing pouch* dengan takaran 50 g per kemasan
2. Stik bawang merah siap dihidangkan dengan tambahan saus sambal sebagai pelengkap saat menyantapnya

Tahap selanjutnya, mahasiswa mempraktikkan atau mendemonstrasikan pembuatan adonan stik yang dibantu oleh salah satu Ibu PKK. Setelah pembuatan adonan stik selesai, selanjutnya proses menggoreng stik. Sambil menunggu stik matang, Ibu-Ibu PKK dibagi menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 (lima) orang untuk melakukan platting stik bawang merah yang sudah disiapkan oleh mahasiswa. Setelah pembagian kelompok selesai kemudian para Ibu-Ibu memplatting stik bawang merah sesuai kreasi dan inovasi masing-masing serta diselengi dengan sesi tanya jawab terkait pembuatan stik bawang merah ini sebagai bentuk antusiasme dari Ibu-Ibu PKK.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Stik Bawang Merah dari Bawang merah (Sumber; Penulis, Agustus 2024)



Gambar 3. Pembuatan Stik Bawang Merah
(Sumber; Penulis, Agustus 2024)



Gambar 3. Sosialisasi Pemasaran Stik Bawang
(Sumber; Penulis, Agustus 2024)

Implementasi program Wanita Agen Pancasila melalui pelatihan pembuatan stik bawang merah di Desa Tugu Lor telah berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu PKK dalam mengolah bawang merah menjadi produk yang bernilai tambah yakni stik bawang merah. Program ini juga telah berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga dan pemberdayaan perempuan khususnya di Desa Tugu Lor.

Setelah mengikuti pelatihan, para ibu-ibu PKK di Desa Tugu Lor Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak merasa termotivasi untuk mempraktikkan langsung pembuatan stik bawang merah di rumah dan meminta resep cetak kepada mahasiswa UNNES sebagai panduan.

Simpulan

Implementasi Program Wanita Agen Pancasila melalui pelatihan pembuatan stik bawang merah di Desa Tugu Lor berhasil memberikan dampak positif bagi ibu-ibu PKK setempat. Melalui kegiatan ini, para wanita agen Pancasila telah menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mampu menggerakkan kegiatan sosial, tetapi juga memiliki kapasitas untuk menjadi motor penggerak ekonomi berbasis potensi lokal, dan juga memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan kemandirian ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menempatkan kesejahteraan rakyat sebagai tujuan utama.

Referensi

- Adha, M.M. and Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), pp.121-138.
- Asriyanti, A. (2023). Sosialisasi Wanita Agen Pancasila oleh Mahasiswa UNNES Giat 5 Bersama Ibu-Ibu PKK Desa Kaliabu. Diakses melalui <https://www.kompasiana.com/anisaasri/64d26429633ebc73dd12a2b2/sosialisasi-wanita-agen-pancasila-oleh-mahasiswa-unnes-giat-5-bersama-ibu-ibu-pkk-desa-kaliabu>. Diunduh pada 9 Agustus 2024.
- Della Ardhani, M., Utaminingsih, I., Ardana, I. and Fitriono, R.A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Gema Keadilan*, 9(2), pp.81-92.
- Ditasari, R.A., Aziz, A.N., Zahri, R.M. and Sari, E.W. (2022). Pendampingan Pemberdayaan Pelatihan Memasak Kue bagi Ibu-ibu PKK di Desa Gentong, Kec. Paron, Kab. Ngawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat "Wiryakarya"*, 1(02).
- Elizabeth, V. (2022). Makna Keterbukaan Dan Implementasi Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka. *Perspektif Hukum*, pp.80-108.
- Harefa, D., dan Hulu, F. (2020). Demokrasi Pancasila di Era Kemajemukan. Banyumas: PM Publisher.
- Ilahi, A.R., Julita, C., Rahmayanti, L., Fatimah, F., Banurea, S.I. and Basuki, M. (2023). Pengolahan Tanaman Tebu Sebagai Pembuatan Bawang merah Di Desa Buter Balik, Kecamatan Kute Panang, Kabupaten Aceh Tengah. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), pp.160-166.
- Kenarni, N.R. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), pp.343-349.
- Kristiani, E.B.E. and Krave, A.S. (2021). Pendampingan Peningkatan Nilai Ekonomi Komoditas Gula Tumbu Menjadi Permen Bagi Masyarakat Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), pp.74-82.
- Matondang, W.S. and Ritonga, F.U. (2023). Meningkatkan Kekompakan Ibu-Ibu PKK Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Membuat Kerajinan Bersama. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 1(11), pp.61-70.
- Parmadi, E.H. and Widodo, Y.H. (2021). Pemberdayaan Ibu PKK Desa Bleberan Melalui Pelatihan Kewirausahaan dalam Upaya Mendukung Desa Wisata Bleberan. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), pp.114-118.

- Purwanti, H. (2021). Pembelajaran Kreatif pada Praktik Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental melalui Metode Demonstrasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), pp.127-136.
- Putriani, D. (2024). *Strategi pemasaran usaha kecil menengah bawang merah aren (studi kasus Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat)* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Rizqullah, T.M. and Najicha, F.U. (2022). Pegimplementasian Ideologi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), pp.2630-2633.
- Sallamah, D. and Dewi, D.A. (2023). Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(1), pp.9-14.
- Savitri, A.S. and Dewi, D.A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), pp.165-176.
- Setiawati, S., Siswandi, R.D. and Marasabessy, A.C. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila pada kegiatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di desa Kuripan Ciseeng Bogor. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 21(1), pp.29-34.
- Wandani, A.R. and Dewi, D.A. (2021). Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), pp.34-39.
- Wulandari, D.A. (2020). *Strategi Pengembangan Usaha Bawang merah Nira Di Kecamatan Wuluhan Jember Melalui Pendekatan Business Model Canvas* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jember).